



No. 101/IAT-U/SU-S1/2024

**TARADUF DALAM AL-QUR'AN LAFADZ KAYD
DAN KHIDA'**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat
guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh :

ANNISA MAWADDAH

NIM: 12030221211

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M.Ag

Pembimbing II

Suja'i Sarifandi, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1445 / 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: *Taraduf* dalam Al-Qur'an lafadz *Kayd* dan *Khida'*

Nama : Annisa Mawaddah

NIM : 12030221211

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas

Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Maret 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru,
Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS

NIP. 19800108200310 1 001

Sekretaris

H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A

NIP. 19850829201503 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

NIP. 197104222007011 0 119

Penguji IV

Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH.,Ph.D.

NIP. 19890502202321 1 016

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Annisa Mawaddah

NIM : 12030221211

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Taraduf Dalam Al-Qur'an : Suatu Kajian Lafadz Kayd Dan Khida'

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 Febuari 2024

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M. Ag

NIP. 19710805 199803 1 004

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Sujai Sarifandi, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Annisa Mawaddah

NIM : 12030221211

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Taraduf Dalam Al-Qur'an : Suatu Kajian Lafadz Kayd Dan Khida'

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 Febuari 2024

Pembimbing II



Sujai sarifandi, M. Ag

NIP.19700503 199703 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Mawaddah
 NIM : 12030221211
 Tempat/Tgl.Lahir : Naumbai, 15 Februari 2002
 Fakultas : Ushuluddin
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : *Taraduf dalam Al-Qur'an Lafadz Kayd dan Khida'*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Februari 2024
 membuat pernyataan



Annisa Mawaddah
 NIM. 12030221211

UIN SUSKA RIAU

Motto Hidup

“Sebagus apapun kata kata motivasi tidak akan bisa berubah diri jika hanya berdiam diri tanpa aksi “

~Love Your Self ~

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم, pemimpin yang telah memberikan petunjuk dan membawa umatnya ke jalan yang terang benderang, yaitu Agama Islam. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at di yaumulakhir kelak, aamiin yaa rabbal 'alamiin. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Anasrun dan Ibunda Yusmurni, yang telah berkorban dengan sepenuh hati dalam kesusahan zhahir dan bathin. Mereka selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tak ternilai. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang, Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Abang Adik tercinta, Alfi Anugrah Putra, Aldi Zehan Arsedo Lc., Dipl , Zil Atdli Kemal, yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Juga kepada seluruh keluarga besar, terutama kepada Bapak Hj. Syamsir dan Ibunda Hj. Zarniati, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa terbaik untuk penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua yang telah membantu dan memberikan dukungan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, dan seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.A., Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur M.I.S dan Ayahanda



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A dan Ayahanda Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta jajarannya atas kemudahan yang telah diberikan dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
3. Ayahanda Dr. H. Nixon Husain, Lc., M.Ag. selaku Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis sejak awal perkuliahan.
4. Ayahanda Dr. H. Agustiar, M.Ag, dan Ayahanda Suja'i Sarifandi, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingan yang berharga selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
5. Para dosen yang dengan ikhlas memberikan ilmu selama penulis berada di bangku perkuliahan. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi berkah dan memberikan manfaat yang baik bagi penulis di dunia dan akhirat. Juga, terimakasih kepada pegawai yang berada di bagian akademik, atas bantuannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Arina Wildah Sholehah, sahabat seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan selalu menemani perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Arina juga menjadi saksi setia dalam segala suka duka penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih atas dukungan dan persahabatan yang luar biasa.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020, khususnya rekan-rekan di kelas IAT B. Terima kasih atas tukar pikiran, berbagi pengalaman, dan saling memberikan motivasi dalam segala hal. Juga terima kasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu namanya, yang telah membantu dan berkorban baik dalam penyelesaian skripsi maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU
8. Terima kasih kepada diri sendiri, Annisa Mawaddah yang selalu mampu menguatkan dan meyakinkan bahwa segalanya akan baik-baik saja dan selesai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepat pada waktunya. Terima kasih atas setiap langkah dan perjuangan yang telah dilalui selama ini. Terima kasih karena telah kuat dan bertahan hingga saat ini. Love yourself.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kemungkinan terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis berharap bahwa masih terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari skripsi ini. Semoga kebaikan dan usaha yang dilakukan menjadi bentuk ibadah sehingga senantiasa mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah. Amin ya Rabbal 'aalamiin.

Pekanbaru, 15 Februari 2024

Annisa Mawaddah

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

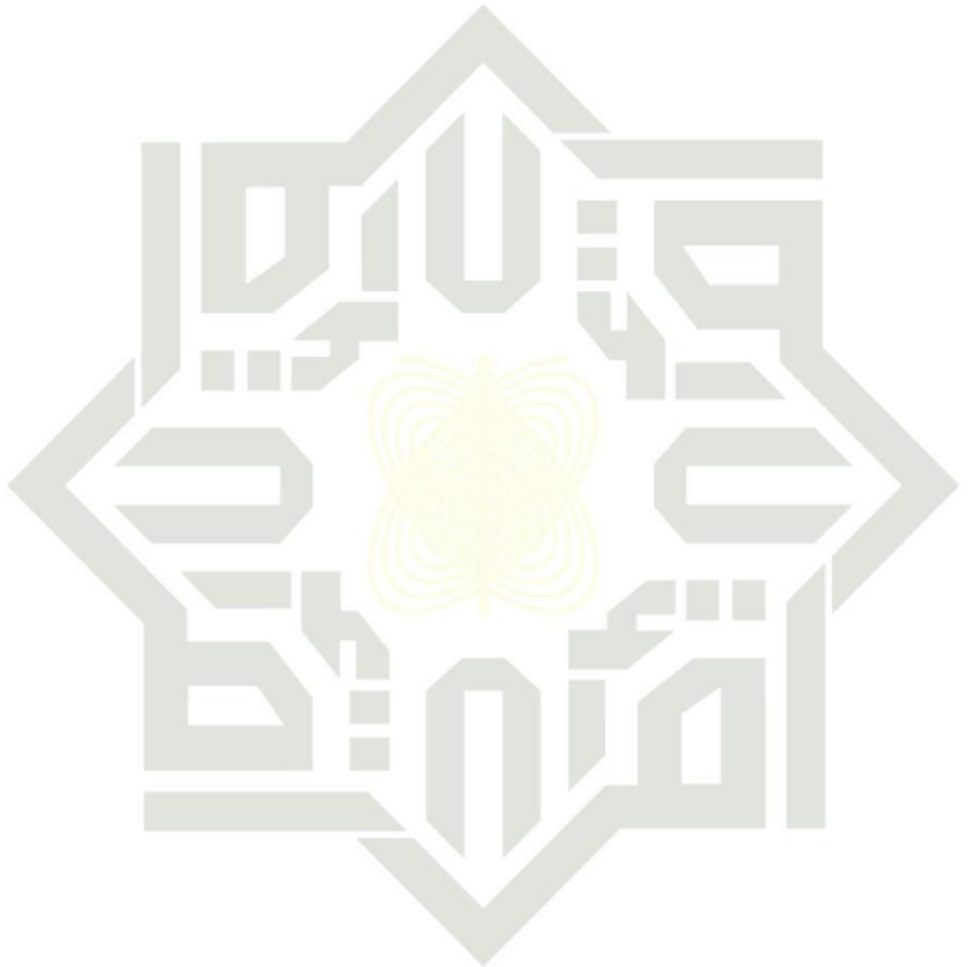
DAFTAR ISI

HALAMAN

SURAT PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	
NOTA DINAS PEMBIMBING 2	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	viii
المختصر	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Manfaatn Penelitian	7
G. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Taraduf	10
2. Tipu daya.....	17
B. Tinjauan Kepustakaan	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Sumber Data	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Penafsiran Lafazh <i>Kayd</i> dan <i>Khida'</i> dan Derivasinya Dalam al-Qur'an.....	28
1. Identifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an Yang Mengandung Kata <i>Kayd</i> dan <i>Khida'</i>	28
2. konotasi makna <i>kayd</i> dan <i>khida'</i> dalam Al-Qur'an.....	31
3. Penerapan kaidah <i>taraduf</i> pada lafadz <i>kayd</i> dan <i>khida'</i>	64
B. Persamaan dan perbedaan makna <i>kayd</i> dan <i>khida'</i> dalam Al-Qur'an.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
BIODATA PENULIS.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Ayat tentang Kata Kayd	29
Tabel 4.2	Ayat yang mengandung Kata Khida'	31



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ط	A	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Shirâthal Mustaqim misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = *Lathâif al-Isyârâh*

î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya'

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و — misalnya قول menjadi qawlun
 Diftong (ay) = ي — misalnya خير menjadi khayrun

Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**TARADUF DALAM AL-QUR’AN LAFADZ KAYD DAN KHIDA’**”. Dalam membahas makna tipu daya, al-Qur’an menggunakan beberapa kata, antara lain kata *kayd* dan *khida’*. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkap persamaan dan perbedaan dari lafadz *kayd* dan *khida’* dengan cara menganalisis penafsiran dalam kitab klasik dan kontemporer. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian: (1) penafsiran lafadz *kayd* dan *khida’* dalam al-Qur’an menurut para mufassir: Sayyid Qutb menjelaskan dalam tafsirnya bahwa istilah kata *Kayd* merujuk pada upaya yang dilakukan secara terselubung untuk mencapai tujuan, yang biasanya memiliki konotasi negatif atau jahat. Wahbah al-zuhaili menyebutkan bahwa “*Khida’*” berasal dari akar kata yang berarti kerusakan. Istilah ini merujuk pada perbuatan menipu yang biasa dilakukan oleh orang-orang munafik. (2) persamaan dan perbedaan antara lafadz *kayd* dan *khida’*: Secara harfiah, kedua kata ini diartikan sebagai tipu daya dan dianggap sebagai *taraduf*. Meskipun dianggap *taraduf*, dua kata ini tentu memiliki sedikit perbedaan lafadz *kayd* dipahami sebagai bentuk tipu daya seseorang yang tersembunyi dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Perbuatan tipu daya ini melibatkan perencanaan, di mana rencana tersebut sudah disusun sebelum pelaksanaannya. Perbuatan *kayd* ini dapat merugikan pihak lain. Meskipun sebenarnya, dalam al-Qur’an terdapat pelaku perbuatan *kayd* yang bersifat positif, Perbuatan ini lebih sering digambarkan dalam bentuk yang negatif. Sedangkan *khida’* mencerminkan tindakan menyembunyikan kenyataan atau menampilkan diri secara berbeda dari yang sebenarnya. Sehingga, pelaku *khida’* sulit untuk ditebak, apakah sebagai teman atau musuh. Perbuatan ini dapat terjadi tanpa perencanaan.

Kata Kunci: *Taraduf, Kayd dan Khida’*

المخلص

هذه الرسالة بعنوان "الترادف في القرآن: الكلمات كيد وخداع". في مناقشة معنى الغش، يستخدم القرآن الكريم عدة كلمات، منها كلمتي "كيد" و"خداع". تهدف كتابة هذه الرسالة إلى الكشف عن التشابه والاختلاف بين كلمتي "كيد" و"خداع" عن طريق تحليل التفسيرات في الكتب الكلاسيكية والمعاصرة. الطريقة المتبعة في هذا البحث هي البحث المكتبي الذي يتميز بطابعه النوعي، باستخدام الأسلوب الوصفي التحليلي. نتائج البحث: (1) تفسير كلمات "كيد" و"خداع" في القرآن الكريم وفقًا للمفسرين: ذكر سيد قطب في تفسيره أن مصطلح "كيد" يشير إلى المحاولات الخفية لتحقيق هدف معين، والذي يتضمن عادة دلالات سلبية أو شريرة. أما وهبة الزهيلي فذكر أن "الخداع" يأتي من جذر كلمة تعني الضرر، وهو مصطلح يشير إلى عملية الغش التي يقوم بها المنافقون بشكل شائع. (2) التشابه والاختلاف بين كلمتي "كيد" و"خداع": بشكل حري، يتم تفسير الكلمتين على أنهما مترادفتان ويعتبران مترادفًا. على الرغم من أنه يُعتبر مترادفًا، إلا أن هذه الكلمتين بالطبع لهما اختلافات طفيفة. يُفهم مصطلح "كيد" على أنه شكل من أشكال الغش الخفي لشخص ما بهدف تحقيق هدف محدد. يشمل هذا الفعل الخداعي التخطيط، حيث يتم إعداد الخطة قبل تنفيذها. يمكن أن يؤدي هذا الفعل إلى إلحاق الضرر بالآخرين. على الرغم من أن في القرآن هناك مرتكبين لأفعال الكيد التي تكون إيجابية، يُصوّر هذا الفعل بشكل أكثر تكرارًا في صورة سلبية. بينما يعكس "الخداع" الفعل الذي يخفي الحقيقة أو يظهر الشخص بشكل مختلف عما هو في الواقع. لذا، يصعب تنبؤ مرتكبي "الخداع"، سواء كانوا أصدقاء أم أعداء. يمكن أن يحدث هذا

كلمات البحث: ترادوف، كيد، خداع

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "**TARADUF IN THE QUR'AN: THE WORDS KAYD AND KHIDA'**". In discussing the meaning of deception, the Qur'an uses several words, including the words *kayd* and *khida'*. The writing of this thesis aims to reveal the similarities and differences of the words *kayd* and *khida'* by analyzing interpretations in classical and contemporary books. The method applied in this research is library research which is qualitative in nature, using descriptive analytic method. The results of the research: (1) interpretations of the words *kayd* and *khida'* in the Qur'an according to the commentators: Sayyid Qutb explains in his interpretation that the term *kayd* refers to covert efforts to achieve a goal, which usually has negative or evil connotations. Wahbah al-Zuhaili mentions that "*khida'*" comes from a root word meaning harm. This term refers to the act of deceit commonly done by hypocrites. (2) similarities and differences between the words *kayd* and *khida'*: Literally, both of these words are interpreted as deception and considered as *taraduf*. Although considered as *taraduf*, these two words certainly have slight differences. The word *kayd* is understood as a form of someone's hidden deception with the intention of achieving a specific goal. This deceptive act involves planning, where the plan is already made before its execution. This *kayd* act can harm others. Although in the Qur'an there are perpetrators of *kayd* actions that are positive, this action is more often depicted in a negative form. Meanwhile, *khida'* reflects the action of hiding the truth or presenting oneself differently from what is actually true. Therefore, perpetrators of *khida'* are difficult to predict, whether as friends or foes. This action can occur without planning.

Keywords: *Taraduf, Kayd and Khida'*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai sumber ilmu keislaman, mengalirkan berbagai pengetahuan dan mendorong individu untuk melakukan pengamatan dan pengujian. Sebagai panduan bagi umat Islam, al-Qur'an perlu dipahami, dan kenyataannya menunjukkan bahwa semua kelompok umat Islam, tanpa memandang aliran, selalu merujuk pada al-Qur'an untuk memperkuat pandangan mereka. Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, tetapi juga berkontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan, membantu manusia memecahkan berbagai pertanyaan yang ada. Dengan menggunakan bahasa Arab sebagai medium, al-Qur'an juga menjadi mukjizat dengan keindahan bahasanya yang tak tertandingi, tanpa ada seorang pun yang dapat meragukannya.

Sejauh catatan sejarah, belum ada manusia yang mampu menciptakan karya tulis setara dengan al-Qur'an. Setiap isu yang dibahas dalam al-Qur'an disajikan dengan keunikan dan tidak terstruktur seperti sistematika buku karya manusia. Meskipun demikian, hal ini justru meningkatkan nilai al-Qur'an, menjadikannya unik dan istimewa. Sebagai hasilnya, al-Qur'an menjadi objek kajian paling relevan bagi para cendekiawan, baik Muslim maupun non-Muslim.¹

Al-Qur'an memiliki keistimewaan dalam kemampuan kata dan kalimatnya yang singkat, mampu membawa berbagai makna. Ia seperti berlian yang memancarkan cahaya dari segala sisi.² Bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an memiliki tingkat keunggulan yang tinggi, dimana makna-makna yang terkandung saling terkait dan saling melengkapi ketika diterapkan dalam berbagai ayat. Umumnya, bahasa al-Qur'an memiliki

¹ Ahmad Fajar “*Tafsir al-Qur'an Corak Sastrawi dan Teologis*”, Jurnal Kalamuna Vol. 1, No. 1, (Juli 2020), hlm. 36-63.

² M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung: Anggota Ikapi, 2017), hlm. 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muatan dan konsep-konsep yang tidak hanya mengungkapkan satu arti. Isi bahasa al-Qur'an memberikan interpretasi baru yang menggugah dalam konteks bahasa Arab.³ Dalam bahasa Arab, terdapat variasi kosakata yang mungkin memiliki arti yang sama. Dalam istilah linguistik, fenomena ini disebut sebagai sinonimi (taraduf), yang mengindikasikan bahwa ada berbagai kata, tetapi memiliki makna yang serupa.

Dengan teliti, al-Qur'an menggunakan struktur kalimat yang serupa untuk menyampaikan pesan, bahkan dapat mengadopsi berbagai struktur kalimat yang berbeda, menunjukkan kekayaan ragam bahasa.⁴ Dari sisi balaghah (gaya bahasa), al-Qur'an mengandung makna yang sangat dalam. Setiap kata dalam al-Qur'an memiliki makna yang unik, meskipun secara substansial memiliki arti yang sama. Dapat dijelaskan bahwa setiap lafadz al-Qur'an memiliki padanan sinonimnya. Sebagai ilustrasi, kata "*nazhara*" dan "*ra'a*" keduanya bermakna "melihat". Namun, melalui analisis bahasa, kedua kata tersebut menunjukkan perbedaan makna dan maksud yang mendalam.⁵

Meskipun demikian, terdapat perbedaan pandangan di antara ulama mengenai masalah tersebut.⁶ Perbedaan pandangan ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu ulama yang menyetujui adanya *taraduf* dan yang menolaknya. Mayoritas ahli bahasa cenderung setuju dengan adanya *taraduf*, sementara sebagian lain menolak konsep tersebut.⁷ Alasan utama ulama yang setuju dengan *taraduf* adalah bahwa mereka menganggap *taraduf* bukan sebagai kata dengan bentuk berbeda namun dengan makna yang sama. Sebaliknya, mereka memahaminya melalui bentuk-bentuk lain, seperti *al-ahruf sab'ah*, *taukid*, dan *mutasyabih*.

³ Sugeng Sugiyono, *Lisan Dan Kalam Kajian Semantik Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm. 3.

⁴ Nasruddin Baidan, *Wawasan Penafsiran Alquran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 273.

⁵ W.Montgomery Watt, "*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995) jilid. 1..., hlm. 131.

⁶ M.Quraish Shihab, "*Kaidah-Kaidah Tafsir*", (Tangerang: Lentera Hati, 2013) hlm. 105.

⁷ Badrus Samsul Fata, "*Madzhab Sinonimitas (Al-Taraduf) Dalam Ulumul Quran*", dalam *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 2 No. 1, Februari 2022, hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di sisi lain, pihak yang menolak adanya *taraduf* mengakui melalui analisis mereka bahwa terdapat perbedaan makna pada setiap kata ketika dipertimbangkan dalam konteks kata yang mengikutinya. Meskipun begitu, perbedaan tersebut tidak mengubah makna dasar kalimat. Salah satu ulama yang menentang *taraduf* adalah Bint Al-Syati'. Beliau menolak konsep ini dengan alasan dasar yang merujuk pada pandangan Al-Anbari, yang menyatakan bahwa setiap kata mencerminkan makna tertentu dan mengandung sebab-sebab tertentu.⁸

Dalam al-Qur'an, terdapat kosa kata yang dianggap memiliki makna yang serupa, yaitu kata *kayd* dan *khida'*. Kedua kata ini dapat diterjemahkan sebagai "tipu daya" dalam bahasa Indonesia. Perlu dicatat bahwa dalam al-Qur'an, penyebutan sifat tipu daya tidak hanya ditujukan kepada kaum musyrik atau kafir, tetapi kadang-kadang juga dikaitkan dengan sifat syaitan.

Dalam al-Qur'an Al-Karim, kata *kayd* dan turunannya disebutkan sebanyak 35 kali, tersebar dalam 16 surat dan 28 ayat, sementara kata *khida'* disebutkan sebanyak 5 kali. Berikut adalah salah satu bentuk kata yang memiliki makna tipu daya dalam Al-Qur'an.

إِنْ تَمَسَسْتُمْ حَسَنَةً نَّسُوهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ □

Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati. Adapun jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, tidaklah tipu daya mereka akan menyusahkan kamu sedikit pun. Sesungguhnya Allah Maha Meliputi segala yang mereka kerjakan.⁹ (Q.S. Ali 'Imran/3:120)

Menurut Tafsir *Ath-Tabari*, maksud dari ungkapan "tipu daya mereka" adalah upaya mereka dalam menyesatkan kaum Muslim dari jalan yang benar. Ayat selanjutnya, "(وَإِنْ تَصْبِرُوا)" jika kamu bersabar," mengisyaratkan kepada umat Muslim untuk bersabar terhadap permusuhan yang mereka hadapi atau beban-beban yang berat. Selanjutnya, "(وَتَتَّقُوا)" dan bertakwa,"

⁸ Iqval Febriyan, "Tema-Tema Utama Linguistik dalam Adab Al-Kitab Karya Fonamental Ilmu Al-Kutaibah", (Serang: A-Empat, 2021), hlm. 28.

⁹ LPMQ, *al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan perlunya menjauhkan diri dari mengambil mereka sebagai teman kepercayaan atau melibatkan diri dalam hal-hal yang diharamkan oleh Allah.¹⁰

Penting untuk memahami bahwa jika umat Muslim mampu bersabar dan tetap bertakwa, tipu daya mereka tidak akan mendatangkan kemudharatan sedikit pun kepada mereka. Dengan memegang teguh kesabaran dan takwa, umat Muslim diharapkan dapat melindungi diri mereka dari upaya-upaya menyesatkan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bermaksud jahat.

يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ^{١٠}

Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari” (Q.S. Al-Baqarah/1:9)

Dalam Tafsir *al-munir, al-Khida'* (menipu, memperdaya) merujuk pada usaha memalingkan orang lain dari tujuannya dengan menggunakan suatu muslihat. Artinya, ini melibatkan menunjukkan kesan keislaman tetapi pada kenyataannya menyembunyikan kekafiran. Ini adalah kelompok manusia ketiga yang digambarkan oleh Allah, di mana Allah menggambarkan orang-orang kafir dalam dua ayat dan orang-orang munafik dalam tiga belas ayat. Dalam ayat-ayat tersebut, Allah menyinggung keburukan dan tipu daya mereka, membongkar aib mereka, menghina mereka, serta mencela perbuatan mereka. Allah menyebut mereka sebagai tuli, bisu, dan buta, sambil membuat perumpamaan-perumpamaan mengenai mereka. Menurut Islam, mereka dianggap lebih berbahaya daripada orang-orang yang kafir secara terang-terangan.¹¹

Penelitian mengenai makna lafadz "*kayd*" dan "*khida*" dalam al-Qur'an merupakan langkah yang sangat relevan dan bermanfaat. Kajian ini mencoba untuk memahami lebih dalam penggunaan kedua lafadz tersebut dalam konteks al-Qur'an, mengingat mukjizat al-Qur'an tidak mungkin

¹⁰ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-thabari, *tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, jilid 5, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), hlm.792

¹¹ Wahbah Al-zuhaili, *tafsir al-Munir fi al-Aqidati wa al-Syariati wa a al-Manhaj*, Jilid 1, (Jakarta : Gema Insani , 2018), hlm.53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan kata-kata yang memiliki makna sama dalam tujuan dan maksudnya. Meskipun terjemahan umumnya menyamakan keduanya dengan "tipu daya," perbedaan makna yang mungkin ada perlu dianalisis lebih lanjut.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan subtleties dan nuansa makna yang mungkin terabaikan dalam terjemahan umum. Al-Qur'an sebagai mukjizat sering kali menyampaikan pesan dengan kedalaman makna yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperkaya pemahaman terhadap konsep "tipu daya" dalam konteks al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara lebih mendalam makna dari kata "*kayd*" dan "*khida*" dalam al-Qur'an, khususnya terkait dengan konsep tipu daya. Melalui penelitian ini, penulis akan menyelidiki konteks ayat-ayat yang menggunakan kedua kata tersebut, dengan fokus pada pemahaman makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh al-Qur'an.

Pemilihan lafadz ini didasarkan pada frekuensi penggunaannya dalam teks al-Qur'an, di mana keduanya sering digunakan dalam konteks tipu daya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman terhadap konsep tipu daya dalam perspektif al-Qur'an, serta mengungkap pandangan dunia yang terkandung dalam kosakata al-Qur'an. Dengan analisis yang lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat membuka pemahaman baru dan menimbulkan pesan dinamik dari penggunaan kata-kata tersebut dalam teks suci al-Qur'an. Penulis ingin mengkaji penelitian ini dengan judul "**TARADUF DALAM AL-QUR'AN: Suatu kajian lafadz Kayd dan Khida' dalam Al-Qur'an**"

Penegasan Istilah

Agar memahami kajian ini dengan baik dan benar, serta untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, penulis perlu menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Taraduf* : Dua lafadz yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan atau kemiripan pada makna nya.¹²
2. *Kayd* : Suatu lafadz yang terdapat dalam al-qur'an yang memiliki makna Tipu daya/muslihat yang secara umum perbuatan yang dilakukan demi mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan orang lain.
3. Al-Qur'an : Sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang dipercayai Muslim bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
4. Kajian: Penyelidikan tentang sesuatu.
5. *Khida'* : Suatu lafadz yang terdapat dalam al-qur'an yang memiliki makna Tipu daya/muslihat yang pelakunya lebih banyak disandingkan oleh orang-orang munafik kepada Allah dan rasul.¹³

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi pokok masalah yang perlu dibahas secara detail yaitu:

1. Penafsiran ayat al-qur'an tentang *kayd* dan *khida'*
2. Bentuk-bentuk kata *kayd* dan *khida'* dalam al-qur'an
3. Pesan yang ingin disampaikan al-Qur'an tentang kata *kayd* dan *khida'*
4. Kontekstual dan objek kata *kayd* dan *khida'* yang terdapat dalam al-qur'an.
5. Apa perbedaan makna antara *kayd* dan *khida'* dalam al-qur'an
6. Apa dampak dari perbuatan *kayd* dan *khida'* dalam al-qur'an.

D. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah agar tidak melebar kemana-mana, hingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan menghasilkan hasil yang semaksimal mungkin. Oleh karena itu, Penulis membatasi permasalahan pada makna lafadz *kayd* dan *khida'* didalam al-Qur'an .

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2008), hlm.1464.

¹³ Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakaria, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz 2..., hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskanlah beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat al-qur'an tentang lafadz *kayd* dan *khida'* ?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara makna lafadz *kayd* dan *khida'* dalam al-Qur'an?

F Tujuan dan Manfaatn Penelitian

Demi tercapainya penelitian yang baik, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam Skripsi yang berjudul “*Taraduf* dalam al-qur'an suatu kajian lafadz *kayd* dan *khida'*” adalah :

1. Untuk menjabarkan penafsiran yang terkandung dalam kata *kayd* dan *khida'*
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna pada lafadz *kayd* dan *khida'*

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk membawa wawasan dan pengalaman penulis tentang penelitian ini, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan penelitian.
2. Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi sehingga bisa menyumbangkan ilmu sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, dan juga dapat dijadikan bahan masukan untuk peneliti yang lain.
3. Secara Aplikatif, untuk membuka wawasan pembaca khususnya umat islam, agar memandang secara ilmiah sehingga tidak terjebak pada satu sudut pandang saja, dan penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam khazanah keilmuan dalam dunia islam dan tafsir hingga memberikan pengetahuan mengenai persamaan serta perbedaan kata tersebut.

G Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah analisa materi dalam penulisan ini, maka penulis menjelaskannya dalam sistematika penulisan. Skripsi ini di bagi menjadi 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab yang terdiri dari bagian bagian yang digambarkan secara singkat dan jelas ,antara lain sebagai berikut :

BAB I, Pada bab ini terdapat pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang melibatkan metode pengumpulan data dan analisis data, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II, Pada bab ini penulis menyajikan seluruh tinjauan yang terkait dengan konsep *kayd* dan *khida'*. Bagian ini merupakan Landasan Teori yang mencakup Kajian *Taraduf* (Sinonim) dalam al-Qur'an, yang menjelaskan definisi, faktor yang menyebabkan *taraduf*, dan perbedaan pendapat ulama mengenai eksistensi *taraduf* dalam al-Qur'an. Selanjutnya, disampaikan bentuk-bentuk tipu daya dan tinjauan kepustakaan yang mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan dari tinjauan kepustakaan ini adalah untuk memosisikan studi ini dengan studi-studi terkait yang sejalan atau pernah dilakukan sebelumnya.

BAB III, Pada bab ini, disajikan mengenai metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (kepustakaan) dengan sumber data primer berupa kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer. Sementara itu, sumber data sekundernya meliputi kamus atau mu'jam, buku-buku ensiklopedia, dan jurnal-jurnal penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah metode tematik.

BAB IV, Pada bab ini, penulis akan menguraikan penyajian dan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga sub-bab, yaitu identifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kata *kayd* dan *khida'*, penafsiran ayat-ayat mengenai tipu daya, dan analisis makna kata *kayd* dan *khida'* dalam al-Qur'an. Pada sub-bab penafsiran ayat-ayat mengenai tipu daya, penulis memaparkan penafsiran dari lima belas ayat tersebut .

BAB V, Pada penutup ini disajikan kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang telah dirumuskan. Secara

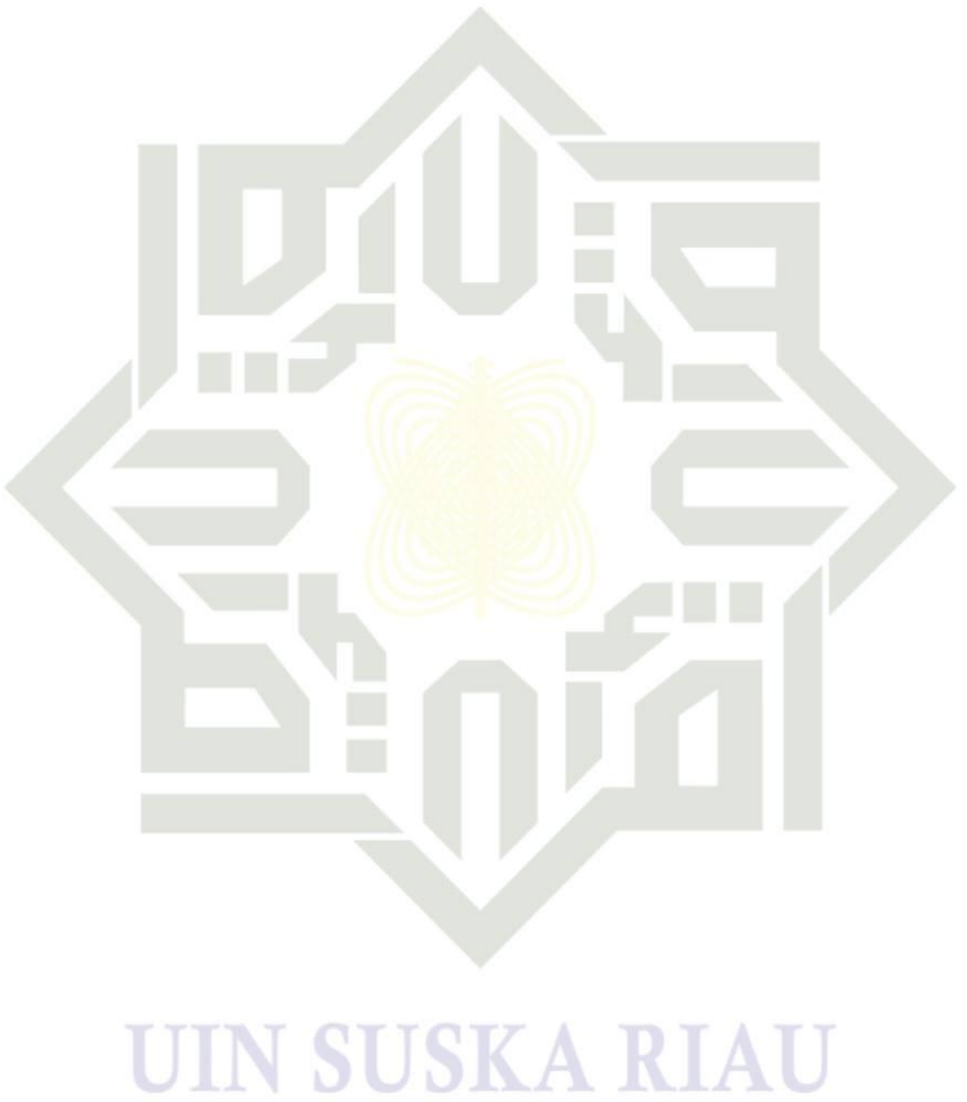
menyeluruh, penulis merangkum temuan-temuan kunci yang muncul selama penelitian. Di akhir bab ini, penulis juga memberikan saran-saran kepada para pembaca sebagai rekomendasi yang dapat dikembangkan atau dijadikan pedoman untuk penelitian masa depan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A Landasan Teori

1. Taraduf

a. Defenisi *Taraduf*

Taraduf secara bahasa berasal dari kata kerja "ترادف," yang berasal dari kata "ردف" dengan penambahan dua huruf (khumasiy). Kata yang terdiri atas huruf-huruf ini mengindikasikan makna dasar mengikuti sesuatu, dan "الترادف" memiliki makna "التتابع" (saling mengikuti). Al-Tahanawiy menyebutkan bahwa "الترادف" mirip dengan situasi di mana seseorang mengendarai di belakang orang lain. Dalam istilah bahasa, *taraduf* merujuk pada lafal-lafal mufrad yang menunjukkan sesuatu dengan satu i'tibar, sedangkan taraduf menurut istilah adalah banyaknya ragam lafadz yang berjumlah dua atau lebih dengan disepakati satu makna. *Taraduf* mencakup lafadz-lafadz yang bervariasi dengan kesesuaian makna. Bangsa Arab dikenal sebagai bangsa yang sangat kaya akan bahasanya, terutama dalam hal sinonim atau *taraduf*. Sebagai contoh, kata "السيف" memiliki lebih dari seribu nama, sementara kata "الاسد" memiliki lima ratus nama.¹⁴

Taraduf dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai sinonim, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada bentuk bahasa dengan makna mirip atau sama dengan bentuk bahasa lainnya.¹⁵ Ulama terpecah dalam dua definisi mengenai *taraduf*, ada yang menilai harus 100% sama, dan ada yang tidak memandang demikian. Perbedaan pendapat juga muncul terkait keberadaan *taraduf* dalam bahasa umum dan dalam al-Qur'an. Tidak ada konsensus elementer mengenai makna *taraduf*, baik di kalangan ulama maupun akademisi, karena perbedaan konteks dalam pemahaman mereka.

¹⁴Amil Badi' Yaqub, *Mausu'ah Ulumul Lughatul Arabiyyah Juz 4*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2006), hlm. 294.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2008), hlm.1464.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kitab *Mu'jam at-Ta'rifat* oleh Al-Jurjani mendefinisikan taraduf sebagai kata-kata dengan makna yang sama namun berbeda dalam lafal dan nama.¹⁶ Menurut al-Jurjani, *taraduf* adalah istilah yang merujuk pada kata-kata yang memiliki satu arti tetapi dapat disebut dengan beberapa istilah yang berbeda, kontras dengan *mustharak*. al-Suyuti menjelaskan bahwa *taraduf* adalah dua kata yang berbeda yang digunakan dalam bahasa Arab untuk merujuk pada konsep yang sama, namun dengan penggunaan yang berbeda. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *taraduf* adalah pemberian label pada satu makna dengan variasi kata. Walaupun demikian, terdapat perbedaan pandangan di kalangan ulama tentang apakah suatu kata dapat diklasifikasikan sebagai *taraduf* atau tidak.

b. Pandangan Ulama Tentang *Taraduf* dalam Al-Qur'an

Pandangan para ulama mengenai *taraduf* (sinonim) dalam al-Qur'an memang bervariasi. Dua kelompok utama yang muncul dalam pandangan mereka adalah yang meyakini adanya *taraduf* dalam al-Qur'an dan yang menolaknya. Ulasan tentang Pro Kontra *taraduf* di al-qur'an, yaitu:

1.) Ulama yang sepakat (Pro) dengan keberadaan *taraduf* dalam Al-Qur'an

Beberapa ulama berpendapat bahwa *taraduf* dapat dianggap sebagai bentuk *taukid* dalam al-Qur'an. Mereka memandang bahwa *taraduf* merupakan suatu bentuk *tawkid* yang melibatkan aspek makna. Dalam *tawkid*, pengulangan kata memiliki makna yang sama. Sebagai contoh, dalam ayat al-Qur'an "*wa jaa 'a rabbuk wa al-malak saffan saffah*," pengulangan kata "*saffan-saffah*" dilakukan dua kali untuk menegaskan makna yang serupa, yaitu "berbaris-baris".¹⁷

Beberapa ahli bahasa yang sepakat dengan adanya *taraduf* antara lain Al-Qutub, Al-Asmu'iy, Al-Ma'arri, Ar-Rummani, Ibn Ya'isy,

¹⁶ Muhammad al-Jurjani, *Mu'jam at-Ta'rifat*, (Beirut: Dar al-Khatib al-Ilmiah, 2009), hlm. 60.

¹⁷ Ahmad Fawaid, "*Kaidah Mutaradif al-Alfadh dalam al-Qur'an*", Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis Volume 5, Nomor 1, Juni 2015 hlm.149.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamzah al-Asfahani, Ibn Khalawaih, Fairuzabadi, dan Suyuti. Pandangan mereka menyatakan bahwa *taraduf* dapat terjadi dalam bahasa, di mana dua istilah memiliki kesamaan arti atau dapat menjadi sifat dari kalimat tersebut. Meskipun demikian, mereka menetapkan ciri-ciri khusus, yaitu dua kata yang bersinonim harus memiliki perbedaan makhraj, seperti contohnya kata "*arsala*" dan "*ba'sa*," yang keduanya memiliki makna yang sama, yaitu "mengutus," namun memiliki perbedaan dalam pengucapannya.¹⁸

Ciri-ciri selanjutnya yaitu Penggunaan kata tersebut tidak terbatas pada satu wilayah yang sama, contohnya dalam bahasa kabilah Qura'isy, mereka menggunakan kata "*aqsama*" untuk merujuk pada sumpah yang ditepati, sementara kabilah lain menggunakan kata "*halafa*" untuk menyatakan sumpah yang tidak ditepati. Meskipun keduanya memiliki makna yang serupa, yaitu sumpah, namun dua kata tersebut tidak digunakan secara bersamaan sebagai istilah dalam satu konteks waktu.

Dalam Ilmu Ulumul Qur'an, beberapa ulama menghubungkan beberapa aspek dengan *taraduf*, termasuk pembahasan *ahruf sab'ah*, *tawkid*, *mutasyabih* (oleh beberapa kalangan), dan ilmu tafsir secara khusus. Menurut mayoritas pendapat, *Al-Ahruf Sab'ah* merujuk pada tujuh bahasa atau dialek dalam bahasa Arab (Quraisy, Hudzail, Tsaqif, Hawazan, Kinanah, Tamim, dan Yaman) yang memiliki satu makna yang sama.¹⁹ Sehingga, dialek Quraisy dipilih sebagai standar dalam Mushaf Utsmani dari tujuh dialek tersebut. Namun, apabila yang dimaksud dengan *Al-Ahruf Sab'ah* adalah tujuh dialek dari berbagai suku Arab, maka hal ini tidak dapat dikategorikan sebagai *taraduf*, karena tidak sesuai dengan konsep *taraduf* dalam perspektif pakar

¹⁸ Waryani Fajar Riyanto, "Antisynonimitas Tafsir Sufi Kontemporer", Jurnal Episteme Vol.9 No.1, (Juni 2014), hlm.147.

¹⁹ Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu al-Qur'an alih bahasa Umar Mujaahid*, (Jakarta: Ummul Qura, 2018), hlm. 234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa modern.²⁰. Pandangan mereka tentang *taraduf* sebagai bagian *taukid* dari segi makna dapat dibagi menjadi dua, yaitu *tawkid* dengan menggunakan lafadz *taraduf* dan *tawkid* dengan meng'atafkan yang sama. Selain itu, para ulama juga sepakat bahwa *taraduf* dalam ilmu Ulumul Qur'an dapat diidentifikasi melalui adanya ilmu *mutasyabih* (penyerupaan). *Taraduf* dianggap sebagai bagian dari berbagai hal yang serupa dalam al-Qur'an. *Ilmu Mutasyabih* ini menunjukkan adanya kisah atau tema yang serupa namun terdapat dalam surat-surat yang berbeda. Selanjutnya, beberapa ulama menafsirkan lafadz-lafadz dalam suatu ayat dengan merujuk pada lafadz-lafadz yang memiliki persamaan.

2) Ulama Yang Tidak Sepakat (Kontra) Dengan Keberadaan *Taraduf* dalam Al-Qur'an

Para ulama yang menolak adanya *taraduf* dalam al-Qur'an berargumen bahwa jika kita melihat susunan kata yang digunakan pada ayat-ayat al-Qur'an, setiap susunan memiliki karakter yang berbeda sehingga tidak dapat digantikan dengan kata lain meskipun memiliki makna yang serupa atau berdekatan. Mereka berpendapat bahwa setiap susunan redaksi ayat al-Qur'an memiliki keserasian dan keindahan tersendiri. Beberapa ulama yang termasuk dalam kelompok ini antara lain Abu Al-Abbas Tsa'lab, Abu Hilal al-Askari, Abu Ali al-Farisi, Abd al-Rahman al-Akk, Bint al-Syathi, Manna Khalil al-Qattan, Muhammad Syahrur, Abu Bakr Muhammad bin Al-Qosim Al-Anbary, dan Al-Raghib al-Asfahani.

Ulama yang menolak adanya *taraduf* dapat dibagi menjadi empat tingkatan pandangan. Pertama, ada kelompok yang membenarkan adanya *taraduf* dalam bahasa umum, namun mereka menekankan bahwa lafadz-lafadznya harus memiliki tingkat kefasihan dan keindahan yang berbeda dalam penggunaannya. Kelompok ini pada

²⁰ Ahmad Fawaid, "Kaidah Mutaradif al-Alfadh dalam al-Qur'an", Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis Volume 5, Nomor 1, Juni 2015 hlm. 148.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasarnya tidak menolak adanya *taraduf*, tetapi lebih menekankan bahwa pemilihan perbedaan nilai penggunaan lafadz tetap diperhatikan, meskipun maknanya sama.

Kedua, terdapat kelompok yang menolak adanya *taraduf* dalam al-Qur'an. Mereka tetap mencari perbedaan kedalaman makna saat menemui lafadz-lafadz, sementara mereka membenarkan adanya *taraduf* dalam bahasa umum. Mereka berpendapat bahwa setiap lafadz dalam al-Qur'an memiliki perbedaan dan hikmah tersendiri.

Ketiga, ada kelompok yang menolak adanya *taraduf* baik dalam bahasa umum maupun dalam al-Qur'an secara mutlak. Pandangan mereka adalah menolak adanya *taraduf* dalam bahasa umum dan al-Qur'an tanpa pengecualian.

Keempat, ada kelompok yang menolak adanya *taraduf* baik dalam bahasa umum maupun dalam al-Qur'an secara mutlak. Mereka menentang adanya *taraduf*, baik itu dalam konteks bahasa umum maupun Al-Qur'an.²¹ sebab, berpegang pada pendapat yang tidak jelas.²²

Menurut Tsa'lab dan Ibnu al-Araby, mereka pernah menyampaikan bahwa setiap dua huruf yang disusun oleh orang Arab memiliki maknanya sendiri, dan masing-masing huruf memiliki makna yang unik yang tidak dimiliki oleh huruf yang lain. Tsa'lab kemudian mengungkapkan bahwa apa pun yang dianggap sebagai *taraduf* sebenarnya adalah entitas yang memiliki sifat berbeda, seperti perbandingan antara kata "insān" (انسان) dan "basha" (بشر). "Insān" (انسان) diilustrasikan sebagai istilah yang mencerminkan sifat lupa atau sikap yang jinak dan senang, sementara "basha" (بشر) dijelaskan sebagai istilah yang menunjukkan keberadaan kulit yang tampak jelas.²³

²¹ Muhammad Nuruddin al-Munajjad, *al-Taraduf fi al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar Al-Fikr, 1997), hlm. 122-123.

²² *Ibid* 122-123

²³ *Ibid* 122-123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bukunya yang berjudul "*al-Furuq Fi al-Lughah*," Abu Hilal Al-Askari juga menolak adanya *taraduf* dalam al-Qur'an. Menurutnya, jika terdapat perbedaan ungkapan dan lafadz, maka pasti memiliki arti yang berbeda. Setiap lafadz dianggap sebagai kata yang menunjukkan makna atau alamat isyarat. Oleh karena itu, jika seseorang sudah memahami makna dari satu tanda, tanda selanjutnya menjadi tidak berguna atau sia-sia, kecuali jika terdapat perbedaan dari tanda pertama. Hal ini menunjukkan bahwa setiap lafadz memiliki makna khusus yang tidak dimiliki oleh lafadz lain, meskipun berada dalam satu bahasa yang sama.²⁴

c. Sebab-Sebab munculnya *Taraduf*

Amil Badi'Yaqub menyatakan bahwa ada beberapa komponen yang menyebabkan munculnya sejumlah kata yang memiliki makna berdekatan.²⁵, yaitu:

- 1) Kamus mengandung sumber kosakata dari berbagai dialek suku, seperti Dais, Ailan, Tamim, Asad, Huzail, Quraisy, dan sebagian suku Kinanah.
- 2) Kosakata lama yang sudah tidak digunakan digantikan oleh kata-kata baru.
- 3) Kamus tidak membedakan antara kosakata hakiki dan majazi, menyebabkan banyak penempatan kosakata dengan makna yang tidak tepat, terutama dalam makna majazi.
- 4) Terdapat satu nama yang mewakili beberapa kata sifat, contohnya digunakan untuk beberapa pedang.
- 5) Banyak kosakata yang, meskipun memiliki arti hakiki, tidak memberikan makna yang sama dalam konteks tertentu karena masing-masing kata memiliki ciri khasnya sendiri.

²⁴ Abu Hilal Al-Isykari, *al-Furuq fi Lughah*, (Beirut: Dar Al-AI-Afaq Al-Jadidah, 1973), hlm. 13.

²⁵ Amil Badi' Yaqub, *Mausu'ah Ulumul Lughatul Arabiyyah Juz 4*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2006), hlm. 299-300.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Macam- macam *Taraduf*1) *Al-Taraduf al-Kamil* (Sinonim Sempurna)

Dua kata atau lebih yang memiliki makna yang sepenuhnya sama, sehingga tidak ada perbedaan antara keduanya dan dapat saling dipertukarkan tanpa merubah makna esensial, sesuai dengan pengakuan ulama bahwa sinonim sempurna adalah kata-kata yang dapat saling dipertukarkan dalam berbagai konteks tanpa mengalami perubahan sedikitpun, baik dari segi arti kognitif maupun emosional.²⁶

2) *Syibh Al-Tarāduf* (*Taraduf yang Mendekati*)

Terjadi pada dua kata atau lebih yang memiliki makna yang sangat mirip sehingga sulit untuk membedakannya. Hal ini juga disebabkan oleh frekuensi penggunaan yang tinggi, sehingga orang cenderung mengabaikan perbedaan maknanya.²⁷ Pengetahuan mengenai *taraduf* ini hanya dapat difahami oleh mereka yang memiliki pemahaman mendalam dalam ilmu kebahasaan.

3) *Al-Taqārub Al-Dilāliy* (*Hubungan Semantik*)

Terjadinya *taraduf* terlihat ketika dua kata memiliki makna yang saling mendekati dan termasuk dalam satu konteks arti yang serupa, namun memiliki perbedaan aspek-aspek tertentu. Contohnya terdapat dalam al-Qur'an pada kata-kata *nazara*, *bashara*, dan *ra*". Ketiganya memiliki kesamaan dalam arti melihat. Namun, perbedaannya terletak pada objek atau siapa yang menjadi sasaran dari hal tersebut.²⁸

4) *Istilzām* (*Hubungan Sebab-Akibat*)

Dua kalimat logis yang membenarkan atau mengikuti kalimat sebelumnya.

²⁶John Lyons, *Introduction to Theoretical Linguistics*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1995), hlm. 447.

²⁷Ahmad Mukhtar Umar, *’Ilm Ad-Dilalah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1998), hlm. 220.

²⁸*Ibid*, hlm 221.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) *Al-Jumal al-Tarādufah* (Parafrase)

Taraduf Ini terjadi ketika dua kalimat memiliki arti yang serupa. Perbedaan utamanya terletak pada struktur atau pola kalimatnya.

6) *Al-Tarjamah* (Terjemahan)

Muncul pada dua kata atau kalimat yang identik namun menggunakan bahasa yang berbeda, atau dalam satu bahasa dengan tingkat formalitas atau keformalan yang berbeda. Sebagai contoh, dapat dilihat pada penerjemahan syair ke dalam bentuk prosa.

2. Tipu daya

Tipu daya menurut bahasa, mengacu pada usaha untuk memperdaya atau menipu orang lain dengan cara yang tidak jujur atau curang. Sementara itu, dalam istilah, tipu daya merujuk pada strategi atau tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu atau memperdaya pihak lain dengan menggunakan berbagai cara yang tidak jujur atau curang. Istilah ini umumnya digunakan untuk menggambarkan tindakan yang melibatkan kecerdikan atau ketidakjujuran dalam mencapai tujuan tertentu.²⁹

Islam memberikan panduan secara rinci tentang perilaku manusia, termasuk dalam beribadah, bekerja, menuntut ilmu, bersosialisasi, dan lain-lain. Semua aspek ini diuraikan dengan jelas dalam al-Qur'an. Melalui penerapan dan pengikutan aturan-aturan tersebut, kehidupan kita dapat menjadi aman dan damai bersama sesama manusia. Sebaliknya, tidak mengikuti pedoman Islam dapat berdampak buruk pada kehidupan kita.

Salah satu sikap buruk yang sering terjadi adalah merencanakan kejahatan atau melakukan tipu daya. Al-Qur'an secara rinci membahas masalah ini dengan menggunakan istilah seperti *kayd*, *khida'*, *makar*, *ghurur*, dan sejenisnya. Artinya, Islam secara tegas mengecam perilaku yang melibatkan perencanaan kejahatan atau tindakan penipuan. Dengan menghindari perilaku tersebut dan mengikuti ajaran al-Qur'an, kita dapat membangun kehidupan yang lebih baik dan damai.

²⁹ Mulia Azzahri, "Tipu daya wanita Q.S. Yusuf ayat 28 Studi Tafsir Feminisme perspektif Amina Wadud", *Skripsi Program S1*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023) hlm



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks tipu daya, manusia sering kali menjadi mangsa, baik oleh tipu daya iblis atau setan, maupun tipu daya yang berasal dari sesama manusia. Kenyataan ini tidak bisa diabaikan, mengingat manusia diberi hawa nafsu dan syahwat. Ujian bagi manusia datang ketika mereka harus mengatur dan mengendalikan hawa nafsu, dan jika gagal melakukannya serta tidak menjauhi larangan Allah, iblis akan memanfaatkan hawa nafsu tersebut dengan cara menipu hingga manusia terperangkap dalam dosa.

Banyak tipu daya iblis yang tak disadari manusia, bahkan iblis bisa mendorong manusia untuk menipu sesama manusia. Allah menuntun manusia untuk berhati-hati terhadap tipu daya iblis dengan cara berlindung kepada-Nya, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini merupakan cara untuk melindungi diri dari godaan dan pengaruh buruk yang dapat mengarahkan manusia ke jalan dosa. Dengan berpegang teguh pada petunjuk Allah, manusia dapat menjaga diri dari tipu daya dan godaan yang dapat merugikan mereka dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Secara umum, dalam kamus bahasa Indonesia, "tipu" atau "menipu" diidentifikasi dengan tindakan ketidakjujuran atau kebohongan, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang bersifat palsu, menyesatkan, dan mengakali. Meskipun tidak secara sepenuhnya serupa, istilah ini sering diasosiasikan dengan kata "licik". Tipu atau menipu mencakup perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi sambil merugikan orang lain. Dalam konteks ini, penipuan melibatkan dua pihak, yaitu penipu yang melakukan tindakan menipu dan orang yang menjadi korban dari tindakan tersebut. Dengan kata lain, penipuan dapat diartikan sebagai perbuatan atau ucapan yang tidak jujur atau bohong, digunakan untuk menyesatkan atau mengakali orang lain demi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.³⁰

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 256.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tinjauan Kepustakaan

Agar menghindari tumpang tindih dalam pembahasan penelitian ini dengan penelitian lain, penulis telah melakukan penelusuran terhadap kajian-kajian yang memiliki kesamaan. Oleh karena itu, penulis berkomitmen untuk memastikan keunikannya dalam pembahasan topik yang dipilih, sekaligus menghormati kontribusi penelitian sebelumnya. Hasil penelusuran ini diharapkan dapat menjadi acuan agar penelitian yang dilakukan tidak menyerupai atau plagiat dengan penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Dalam hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa karya tulis lain yang relevan dengan pembahasan, antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Tuty Alawiyah Muhammad Thaha pada tahun 2022, Fakultas Ilmu Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an yang berjudul " Propaganda Setan Melalui Sihir Ditinjau dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah"³¹. Tesis ini membahas tentang tipu daya setan terhadap umat manusia melalui berbagai metode, salah satunya adalah menggunakan sihir. Sementara itu, dalam penelitian ini, penulis lebih menitikberatkan pada eksplorasi tipu daya yang disajikan dalam al-Qur'an melalui berbagai cara, dan tidak hanya membatasi pembahasan pada tipu daya yang dilakukan oleh setan semata.
2. Skripsi yang ditulis oleh Chaidir Alam yang berjudul "*penafsiran sayyid qutb tentang ayat-ayat makr*". Dalam skripsi ini, peneliti mengulas pandangan Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat yang terkait dengan konsep "*makr*" dalam al-Qur'an. Analisis mencakup penafsiran ayat-ayat tersebut, termasuk surah An-Nisa 4:142 yang membahas tipu daya manusia terhadap Allah SWT. Selain itu, penelitian ini juga membahas pelaku-pelaku makr atau tipu daya lainnya yang terdapat dalam al-Qur'an.³² Secara dasarnya, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu keduanya mengkaji tentang

³¹ Tuty Alawiyah Muhammad Thaha " Propoganda Setan Melalui Sihir Ditinjau Dari Al-Qur'an Dan Sunnah" *Tesis* Magister, (Jakarta: Institut Ilmu Al-qur'an,2022)

³² Chaidir Alam " Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Ayat-Ayat Makr " *Skripsi* Program S1 (Jakarta: Universitas Islam Negri,2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat tipu daya. Namun, penelitian ini lebih fokus pada analisis pandangan Mufassir Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat *makr* dalam al-Qur'an. Di sisi lain, penulis lebih menekankan penelitiannya pada ayat-ayat *kayd* dan *khida'*, yang sebenarnya memiliki arti yang serupa yaitu tipu daya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hannisa Wandan Sari yang berjudul “ Makna Dlaf dan Whan dalam al-Qur’an (Kajian *Taraduf*) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Ditulis pada tahun 2022.³³ Penelitian ini mengkaji persoalan *Taraduf*, tentang makna *Dlaf* dan *Whan* yang artinya kelemahan. Bahwa makna dari kedua lafadz tersebut secara harfiah memiliki makna yang sama, akan tetapi jika dilihat secara spesifik maknanya sangat berbeda. Kata *dlaf* dan *wahn* sama-sama pernah digunakan untuk memaknai fisik yang lemah, namun kata *wahn* memiliki makna yang lebih intens yaitu lemah fisik yang disertai dengan lemah hati. Perbedaan kedua, *dlaf* digunakan untuk lemah hati yang disebabkan oleh kesenangan atau kenikmatan, sedangkan *wahn* disebabkan oleh kesedihan, kekhawatiran, ataupun ketakutan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Yasir yang berjudul “ *makna Sabil, Tariq, dan Sirot dalam Al-Qur’an*” Dalam skripsi ini, peneliti membahas makna *mutaradif* dari tiga kata tersebut dan menjelaskan relevansi penafsiran “*sabil*”, “*tariq*”, dan “*sirat*” menurut pandangan Buya Hamka dan M. Quraish Shihab.³⁴ Berbeda dengan penulis yang mana membahas lafadz yang berbeda yaitu *layd* dan *khida'*.
5. Skripsi yang ditulis oleh M.Ali Mubarak yang berjudul “Sinonimitas dalam Al-Qur’an (*Analisis Semantik Lafadz Zauj dan Imra’ah*).³⁵ Dalam skripsi tersebut, peneliti mencoba mengeksplorasi makna “*Zauj*” dan “*Mar’ah*” dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Semantik

³³ Hannisa Wandan Sari, “ Makna Dlaf dan Wahn dalam Al-Qur’an (Kajian Taraduf) ” , *Skripsi Program S1*, Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2022

³⁴ Ahmad Yasir Arrajab “Makna Sabil, Sirat, Tariq dalam Al-Qur’an,” *Skripsi Program S1*, (Jakarta: UIN Syarif hidayatullah ,2017.)

³⁵ Mubarak Ali “Sinonimitas dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Lafadz Zauj dan Imra’ah) *Skripsi Program S1*, (Salatiga: UIN Salatiga:2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan teori Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena penulis tidak menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu. Sebaliknya, penulis lebih memusatkan kajiannya pada makna dari lafadz "*kayd*" dan "*khid'ah*" dengan menggunakan teori *taraduf*.

6. Skripsi yang ditulis oleh Sachira Nadia Nur yang berjudul “ Analisis semantic kata *kayd* dan derivasinya dalam Al-Qur’an”.³⁶ Skripsi ini bertujuan untuk mencari dan menelusuri makna dasar kata *Kayd* serta makna relasionalnya dalam ayat-ayat al-Qur'an melalui riset medan semantik. Penelitian ini mengadopsi pendekatan semantik, suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna suatu bahasa. Skripsi ini menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu karena dianggap cukup mumpuni dan tepat untuk diterapkan dalam konteks al-Qur'an. Teori ini menekankan adanya dua bagian penting, yaitu makna dasar dan makna relasional, untuk mencapai *weltanschauung* (pandangan dunia). Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa skripsi ini berbeda dengan penulis karena penulis tidak menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu. Sebaliknya, penulis hanya fokus pada makna *kayd* dan *khida'* serta menjelaskan bahwa *khida'* merupakan sinonim dari kata *kayd*.
7. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Jamaluddin yang berjudul “ Penafsiran Quraish Shihab terhadap lafadz *makr*, *kayd* dan *ghurur* dalam Al-Qur’an (studi tafsir Al-Misbah) ”.³⁷ Skripsi ini membahas penafsiran Quraish Shihab terhadap konsep tipu daya yang terkandung dalam lafadz *makr*, *kayd*, dan *ghurur*. Dalam pandangannya, Quraish Shihab memahami kata "*makr*" sebagai suatu usaha untuk mengalihkan pihak lain dari tujuan yang diinginkan dengan menggunakan kiat tersembunyi. Kata *kayd* diartikannya sebagai upaya tersembunyi untuk mencapai

³⁶ Sachira Nadia Nur “Analisis Semantic Kata *Kayd* Dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an” *Skripsi* Program S1, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022)

³⁷ Muhammad Jamaluddin” Penafsiran Quraish Shihab terhadap lafadz *makr*, *kayd* dan *ghurur* dalam Al-Qur’an (studi tafsir Al-Misbah)” *Skripsi* Program S1,(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan tertentu. Sebaliknya, kata *ghurur* dijelaskan sebagai perilaku dan perkataan yang menampilkan sesuatu yang tampak indah namun sebenarnya memiliki sisi kurang baik. Pada penelitian ini, penulis membahas *taraduf* pada lafadz "*kayd*" dan "*khida'*" dalam al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan penafsiran Quraish Shihab, sementara penulis fokus pada beberapa penafsiran tokoh dengan lafadz yang berbeda, yaitu "*kayd*" dan "*khida'*," yang keduanya memiliki makna tipu daya.

8. Jurnal yang ditulis oleh Ulul Azmi, Winda Sari, Safria Andy yang berjudul "Pemahaman terhadap Lafadz *Makr, Kaid, dan Khida'* Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 54 dan Al-Baqarah Ayat 9: Analisis terhadap Penafsiran Syeikh Abdurrahman bin Nashir Assa'di Dalam Tafsir *As Sa'di*"³⁸ Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, pada tahun 2023. Penelitian ini menjelaskan tentang lafadz *makar, kayd* dan *khida'*. Meskipun penulis mengkaji tentang *kayd* dan *khida'*, tetapi memiliki perbedaan pada jurnal ini yang mana menggunakan analisis syeikh abdurrahman dalam tafsir *As sa'adi* dan fokus pada surah ali imran ayat 54 dan Surah al-baqarah ayat 9 saja, yang mana disana hanya mengkaji perbuatan tipu daya yang berkonotasi negatif Sedangkan penulis mengkaji tentang apa saja persamaan dan perbedaan pada lafadz *kayd* dan *khida'* dalam al-Qur'an,serta mengkaji perbuatan tipu daya yang berkonotasi positif dan negatif dengan cara lebih spesifik pada tema tema ayat tertentu.
9. Jurnal yang ditulis oleh Iskandar yang berjudul "Kontroversi kaidah taraduf dalam alQur'an",³⁹ Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri, pada tahun 2021. Penelitian ini membahas kontroversi mengenai kaidah *taraduf* dalam Al-Qur'an dengan menerapkan pendekatan Ulumul Qur'an

³⁸ Ulul Azmi " *Pemahaman Terhadap Lafadz Makr,Kaid Dan Khida' Dalam Al-Qur'an Surah Surah Ali Imran Ayat 54 Dan Al-Baqarah Ayat 9: Analisis Terhadap Penafsiran Syeikh Abdurrahman Bin Nashir Assa'di*", Al-Washatiyah, Vol 2, No. 1, 2023.

³⁹ Iskandar, *Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al-Qur'an*, Semiotika-Q, Vol.1, No.2, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kaidah tafsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian ulama meyakini adanya *taraduf* dalam al-Qur'an, sementara sebagian ulama lainnya memandang bahwa al-Qur'an tidak mungkin menggunakan dua kata atau lebih untuk satu makna. Dalam jurnal ini, dijelaskan pandangan berbagai ulama terkait keberadaan *taraduf* dalam al-Qur'an, khususnya dalam konteks penggunaan kata *kayd* dan *khida'* dalam al-Qur'an.

10. Buku *Menyelamatkan hati dari tipu daya setan* karya Ibnu Qayyim al-jauziyah. Buku ini mengungkapkan tentang semua perkara yang bersangkutan dengan hati dan upaya upaya untuk terlepas dari tipu daya setan.⁴⁰ Kepustakaan tersebut berbeda dengan penelitian ini, sebab penelitian ini lebih fokus pada pembahasan tipu daya dalam al-Qur'an khususnya ayat ayat yang mengandung lafadz *kayd* dan *khid'ah*.

Sebagaimana diketahui, penelitian ini bukan merupakan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa belum ada penelitian khusus yang membahas *taraduf* kata *kayd* dan *khida'* dalam Al-Qur'an. Perbedaan utama penelitian ini dengan karya-karya sebelumnya adalah penekanan khusus pada penafsiran dan penjelasan, serta analisis rinci mengenai persamaan dan perbedaan makna kata-kata tersebut.

UIN SUSKA RIAU

⁴⁰ Ibnu Qayyim Al-jauziyah “ Menyelamatkan Hati Dari Tipu Daya Setan “, (Solo: Pp USDA Kabupaten Probolinggo, 2022)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif-kualitatif yang menjelaskan permasalahan dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang fenomena secara menyeluruh dan holistik.⁴¹ Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kepustakaan (library research), di mana informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti diperoleh melalui telaah kepustakaan. Dengan kata lain, metode penelitian kualitatif ini melibatkan pengumpulan data terkait dengan masalah penelitian, yang bersifat teks atau kata-kata, tanpa melibatkan data berupa angka. Oleh karena itu, penelitian ini akan menghimpun data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku dan tulisan lain yang relevan dengan tema penelitian.

B. Sumber Data

Jenis Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari informasi-informasi yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk tulisan, termasuk buku, jurnal ilmiah, paper, dan dokumen tulisan lainnya yang memiliki relevansi dengan objek penelitian serta memiliki akurasi terkait fokus permasalahan yang akan dibahas. Dalam proses penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian mengklasifikasikan sumber data tersebut menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan Data yang sangat mendukung dan menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini, Penggunaan Data Primer merujuk kepada Al-Qur'an dan Kitab Tafsir *al-Munir fi al-Aqidati wa al-Syariati wa al-Manhaj* karya Wahbah Al-Zuhaili, Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb, Tafsir *Fathul Qadir* karya Imam Al-Syaukani, dan kajian pembahasan

⁴¹ Jani Arni, Metode Penelitian Tafsir, (Pekanbaru: Pusaka Riau,2013), hlm 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Lafadz *kayd* dan *khida'* dalam al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang bersifat menunjang terkait tema yang akan dibahas, Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai literatur yang relevan dengan masalah penelitian, terdiri dari buku-buku dan kitab-kitab seperti kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz Al-Qur'an al-Karim* karya dari Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi', Kitab *lisanul arabi* karya ibnu manzhur, Kitab *Mu'jam Mukhtar al-Sihhah* Karya Zainuddin Muhammad bin Abi Bakr Bin Abdul Qadir Ar-Razi dan Penulis juga mengambil dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan tentang mutaradif dalam al-Qur'an, definisi tipu daya dan berbagai literatur lainnya serta karya ilmiah yang relevan dengan pokok permasalahan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Data tertulis diambil dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, naskah, dokumen, dan sebagainya, yang berkaitan dengan ilmu al-Quran dan tafsir.⁴² Teknik dokumentasi diimplementasikan dengan memadukan beberapa literatur, seperti buku dan kitab-kitab tafsir yang relevan dengan pokok pembahasan, untuk mendapatkan data yang akurat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode *maudhu'i* (tematik), yaitu model kajian tematik yang secara khusus meneliti istilah-istilah tertentu dalam al-Qur'an. Melalui metode ini, penelitian dapat mengidentifikasi jumlah penyebutan istilah dalam al-Qur'an, makna-maknanya, serta konteks-konteksnya.⁴³ Metode ini tidak hanya melibatkan kata-kata tertentu beserta

⁴² Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2015), hlm.24.

⁴³ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

derivasinya, tetapi juga mengalami perkembangan dengan memasukkan kata-kata yang bersinonim (*taraduf*).⁴⁴

Adapun langkah-langkah yang diperhatikan dalam menetapkan metode tematik sebagai berikut⁴⁵ :

1. Menentukan masalah atau topik yang akan dibahas.
2. Mengumpulkan dan merangkum ayat-ayat yang terkait dengan lafadz *kayd* dan *khid'ah*.
3. Menelusuri latar belakang turunnya ayat-ayat yang membahas permasalahan tersebut.
4. Mempelajari dengan teliti semua kata atau kalimat yang digunakan dalam ayat-ayat tersebut, terutama yang menjadi fokus permasalahan dalam ayat yang dipilih. Kemudian, mengkaji secara menyeluruh dan mendalam semua aspek yang relevan.
5. Seluruhnya dianalisis secara menyeluruh dan cermat dengan menggunakan penalaran yang obyektif melalui prinsip-prinsip tafsir yang diakui, serta argumen-argumen dari al-Qur'an, hadis, atau fakta-fakta sejarah.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*) pada data tersebut. Adapun content analysis (analisis isi) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan memahami makna dari isi teks, dalam hal ini, buku dengan menggunakan pendekatan deduktif, induktif, dan komparatif, penulis dapat menggali informasi yang lebih dalam dan merinci karakteristik data untuk menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan analisis deduktif menitikberatkan pada fakta atau konsep yang umum. Hasil analisis deduktif dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap konsep umum yang kemudian dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang

⁴⁴ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al- Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 72.

⁴⁵ Abd Al-Hayy Al-Farmawi Al-Bidayati Fi Tafsir Al-Maudhui: Dirasat Manhajiyat Maudiyyah (Kairo: Maktabah Jumhuriyyah Mishr,1997), Hlm.61-62

bersifat khusus. Pendekatan induktif merupakan metode yang berupaya membuktikan generalisasi dari fakta-fakta khusus ke umum. Dengan demikian, tahap ini membantu dalam menemukan pola atau konsep umum yang muncul dari data khusus yang telah dikumpulkan. Sebagai jenis penelitian, penelitian ini melibatkan perbandingan antara dua atau lebih fenomena. Melalui analisis komparatif, penulis dapat mengidentifikasi persamaan atau perbedaan terkait dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Peneliti menghimpun seluruh informasi terkait dengan lafadz *kayd* dan *khida'*.
2. Peneliti mendalami pemahaman dari berbagai informasi yang terkumpul dengan menerapkan teknik analisis deskriptif.
3. Setelah berhasil mengidentifikasi kata *kayd* dan *khida'*, langkah berikutnya adalah mengungkapkan makna kontekstualnya untuk menemukan kesamaan dan perbedaan antara keduanya. Dalam konteks ini, peneliti berusaha memahami makna *kayd* dan *khida'* beserta turunannya dalam al-Qur'an, menangkap aspek *taradufnya*, dan meneliti perbedaan maknanya. Peneliti juga merujuk pada pandangan para mufassir dan sumber lainnya untuk menambah informasi.
4. Selanjutnya, peneliti menjelaskan data yang telah diteliti sesuai dengan informasi yang diperoleh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penafsiran dan penjelasan tentang lafadz *kayd* dan *khida'* dalam al-qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan dari beberapa penafsiran tersebut bahwa istilah kata *Kayd* merujuk pada upaya yang dilakukan secara terselubung untuk mencapai tujuan, yang biasanya memiliki konotasi negatif atau jahat. Orang-orang kafir terlibat dalam berbagai kegiatan terselubung yang sangat kuat, dengan tujuan memadamkan cahaya agama Allah. Namun, upaya mereka selalu gagal, karena Allah memiliki rencana terselubung-Nya sendiri. Adapun istilah *Khida'* berasal dari akar kata yang berarti kerusakan. Istilah ini merujuk pada perbuatan menipu yang biasa dilakukan oleh orang-orang munafik, tetapi Allah sebagai Yang Maha Mengetahui tidak dapat ditipu. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya Allah dan orang-orang beriman-lah yang menipu mereka (orang-orang munafik). Dari penafsiran yang dipaparkan oleh para mufassir tersebut dapat diketahui bahwa pelaku tipu daya yang bertujuan baik yang disebutkan oleh al-qur'an adalah Allah dan Nabi Ibrahim. Sedangkan pelaku tipu daya yang bertujuan buruk yang disebutkan oleh Al-Qur'an adalah setan, wanita, pasukan raja Abrahah, saudara nabi Yusuf, kaum nabi Musa, Orang kafir atau musyrik seperti Fir'aun dan tukang sihir. Penyebab tipu daya yang dijelaskan oleh Al-Qur'an diantaranya adalah karena sombong, iri hati, dan hawa nafsu dan Cara menghadapi tipu daya yang disampaikan oleh Al-Qur'an diantaranya adalah dengan bersabar, bertaqwa dan memohon pertolongan Allah swt, serta berjuang semampunya untuk menghadapi tipu daya tersebut.
2. Kata *Kayd* dan *Khida'* merupakan *Syibh at-Taraduf*. Persamaan di antara keduanya adalah sama-sama menunjukkan tipu daya. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks. *Kayd* perbuatan tipu daya yang direncanakan.

sedangkan *Khida'* adalah perbuatan yang sama tetapi caranya berbeda. Yang mana *Kayd* itu mengharuskan ada perencanaan, sedangkan *khida'* bisa terlaksana tanpa perencanaan. Al-Qur'an menggunakan kata *kayd* untuk pelaku tipu daya yang bertujuan baik dan buruk. Seperti orang iri dengki dan menghasut seseorang agar terjerumus di jalan yang salah. Sedangkan kata *Khida'* untuk pelaku tipu daya seperti orang-orang munafik atau musyrik yang ingin menipu Allah dan kaum muslimin. Sebagaimana *Kayd* dan *Khida'*, jika diperuntukkan kepada Allah maka ia hanya ditujukan dari sisi positifnya yakni sebagai muqabalah (pembalasan terhadap perbuatan hambanya).

B. Saran

Berdasarkan rangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap khazanah keilmuan, khususnya dalam konteks pembahasan *Al-Taraduf* dalam bahasa Arab. Meskipun pembahasan mengenai *Al-Taraduf* masih terbatas dalam bahasa Arab, pengaruhnya sangat besar dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Pemahaman lafadz-lafadz taraduf dianggap sebagai faktor utama untuk menghadapi perbedaan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang seringkali kompleks. Skripsi ini telah membahas kata-kata *kayd* dan *khida'*, namun perlu dicatat bahwa masih ada kata lain yang memiliki makna tipu daya, seperti *makar*, *ghurur*, dsb, yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai kajian *taraduf*. Penggunaan teknik dan metodologi yang lebih komprehensif diharapkan dapat menggali lebih banyak aspek dan nuansa terkait dengan konsep *taraduf* dalam Al-Qur'an. Kritik dan saran dari pembaca sangat dihargai, dan penulis mendorong agar tulisan ini dapat terus dikembangkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurjani, Muhammad. 2009. *Mu'jam at-Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Khatib Ilmiah
- Munajjad, Muhammad Nuruddin. *Taraduf fil Qur'anil Karim*,
- Asfahaniy, Abu al-Qasim al-Husein ibn Muhammad al-Ragib. 2007. *Al-Mufradat fi Garib al-Qur'an, tahqiq Muhammad Khalil 'Aitniy*, Cet.V. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Sawiyah Muhammad taha,Tuty.2022 “ *Propoganda Setan Melalui Sihir Ditinjau Dari Al-Qur'an Dan Sunnah*” (Jakarta: Institut Ilmu Al-qur'an,2022)
- Ath-thabari ,Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir. 2007.*Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*, jilid 12 (Jakarta : Pustaka Azzam)
- Al-Aşfahaniy, Al-Ragib . *Mufradat fi Garib al-Qur'an*,Kairo: al-maktabah al-‘asriyah
- Al-Basathi,”*Al-Taraduf Fi Al-Qur'an Al Karim Qawa'iduhu Wa Tathbiqatuhu*”
Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2009. Departemen Agama RI.
- Arrajab, Ahmad Yasir. 2017. “*Makna Sabil, Sirat, Tariq dalam Al-Qur'an*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al- Isykari, Abu Hilal. 1973. *Al-Furuq fi Lughah*. Beirut: Dar Al-Al-Afaq Al-Jadidah.
- Harbiy ,Husain Bin Ali bin Husain.1996. *Qowa'id Tarjih 'inda al mufassirin,dirasah Nariyah Tathbiqiyah* Juz 1 (Riyad: Dar :Al-Qalam)
- zuhaili, Wahbah. 2018. *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidati Wa Al-Syariati Wa A Al-Manhaj* (Jakarta : Gema Insani)
- Aifah, Umi. 2016. “*Makna Tabzir dan Isrāf dalam Al-Qur'an*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syaukani Imam. 2007. *Fathul Qadir Al-Jami' Bayan Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Diraayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 3, (Beirut: Darul Ma'rifah).
- Syur, Ibn.2009. *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*, jilid 12, (Tunisia: Dar al-Suḥun)
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir. 2007. *Tafsir Ath-Thabari, Terj. Ahsan*, (Jakarta: Pustaka Azam).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Atiyah Bin Muhammad Salim, *Syarah Al-Arba'in Al-Nawawiyah*, Juz 40, (Al-Maktabah Al-Syamilah, Al-Maktabah Al-Ta'awuni Wa Al-Da'wah Bi Al-Rudah).
- Al-Qhathan, Manna Khalil. 2000. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, (Kairoh: Maktabah Wahbah).
- Al-Qatthan Manna'. 2018. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an alih bahasa Umar Mujtahid*. Jakarta: Ummul Quran.
- Azmi Ulul. 2023. "Pemahaman Terhadap Lafadz Makr, Kaid Dan Khida' Dalam Al-Qur'an Surah Surah Ali Imran Ayat 54 Dan Al-Baqarah Ayat 9: Analisis Terhadap Penafsiran Syeikh Abdurrahman Bin Nashir Assa'di" *al-washatiyah*, Vol 2, No, 1.
- Baidan, Nasruddin. 2002. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baidan, Nasruddin. 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fata, Badrus Samsul. 2022. "Madzhab Sinonimitas (Al-Taraduf) Dalam Ulumul Quran", dalam jurnal *Al-Fikrah*, Vol. 2 No. 1, Februari
- Fawaid, Ahmad. "Kaidah Mutarādif Al-Alfāzh dalam Al-Qur'an",
- Far, Ahmad. 2020. "Tafsir Al-Qur'an Corak Sastrawi dan Teologis", *Jurnal Kalamuna* Vol. I, No.1, Juli.
- Febriyan, Iqval. 2021. "Tema-Tema Utama Linguistik dalam Adab Al-Kitab Karya Fonumental Ibnu Al-Kutaibah", Serang: A-Empat.
- Fadz , Muhammad Abdul Baqi. 2007. *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Quranil Karim*. (Mesir, Daar Al-Hadis)
- Lons, John. 1995. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- LMQ. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Pustaka Lajnah.
- Mahmud, Fikri. 2021. *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an*, (Pekanbaru: El-Markazi).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Manna' Al-Qatthan. 2018. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an alih bahasa Umar Mujtahid*. Jakarta: Ummul Quran.
- Manzhur, Ibnu. 1990. *Lisanul Arab, Jilid 4*. Beirut: Daru Sadir.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qayyim, Al-jauziyah Ibnu. 2022. “*menyelamatkan hati dari tipu daya setan*” (Solo: Perpustakaan Kabupaten Probolinggo)
- Sayyid, Qutb Ibrahim Husain Syadzili. 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani)
- Ridho, Ubaid. 2017. “*Sinonim dan Antonim dalam al-Quran*”. Jurnal Al-Bayan, Vol. 9, No. 22.
- Riyanto, Waryani Fajar. 2014. “*Antisynonimitas Tafsir Sufi Kontemporer*”. Jurnal Episteme Vol. 9 No.1 .
- Shihab, M. Quraish. 2013. “*Kaidah-Kaidah Tafsir*”. Tangerang: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 2007. “*Mukjizat Al-Qur'an*”. Bandung: Anggota Ikapi.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 3, (Jakarta: Lentera Hati).
- Shihab, M. Quraish. 2012. “*Tafsir Al-Misbah*”. Jilid V. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, Sugeng. 2009. “*Lisan Dan Kalam Kajian Semantik Al-Qur'an*”. Yogyakarta: Sunan Kali Jaga Press.
- Watt, W. Montgomery .1995. “*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, jilid. 1
- Yamani, Moh. Tulus. 2015. “*Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i*,” Vol.2, No.1.
- Yaqub, Amil Badi'. 2006. *Mausu'ah Ulumul Lughatul Arabiyyah Juz 4*. Beirut: DarAl-KutubAlIlmiyyah.

BIODATA PENULIS



Nama : Annisa Mawaddah
 Tempat/Tgl. Lahir : Naumbai, 15 Februari 2002
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Dusun III Desa Naumbai, Kec. Kampar Kab. Kampar
 No. Telp/HP : 081371333026
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Anasrun
 Ibu : Yusmurni

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 012 Naumbai , Lulus Tahun 2014
 SMP : Madrasah Tsanawiyah PP Assalam Naga Beralih, Lulus Tahun 2017
 STA : Madrasah Aliyah PP Assalam Naga Beralih , Lulus Tahun 2020

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Rohis 2021

Karya Ilmiah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.